

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI TERHADAP SISWA
KELAS VIII-8 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

**WAHYUNI S
NIM 4514102003**

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI TERHADAP SISWA
KELAS VIII-8 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

BOSOWA

Oleh
**WAHYUNI S
4514102003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PUISI TERHADAP SISWA KELAS VIII-8
SMP NEGERI 8 MAKASSAR


Disusun dan diajukan oleh

WAHYUNI S.
NIM. 4514102003

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 September 2018


Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002


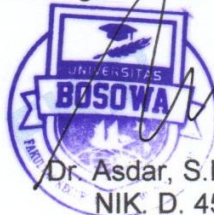
Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mmenyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata adanya perbuatan tercela yang melanggar etikadan keilmuandalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya.

Makassar, 5 September 2018

Yang membuat pernyataan,

Wahyuni S.

ABSTRAK

WAHYUNI S, 2018. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. (dibimbing oleh Muhammad Bakri dan Nursamsilis).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi terhadap siswa kelas VIII-8 SMP negeri 8 Makassar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar menunjukkan hasil baik setelah dilakukan pada siklus II. Hal ini terbukti dari siklus I rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil menulis puisi dengan menggunakan media gambar yaitu 84,8% (kurang), dengan bobot skor tertinggi 93 dan skor terendah 77. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis puisi dengan menggunakan media gambar dengan nilai rata-rata 88,25% (baik) dengan bobot skor tertinggi 96 dan skor terendah 78. Disini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar sangat meningkat.

Kata kunci : media gambar, menulis, puisi.

ABSTRACT

WAHYUNI S, 2018. Using Picture Media in Improving Students' Ability in Writing Poetry of Class VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar. Sript. Indonesian and Letters Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University (supervised by Muhammad Bakri and Nursamsilis).

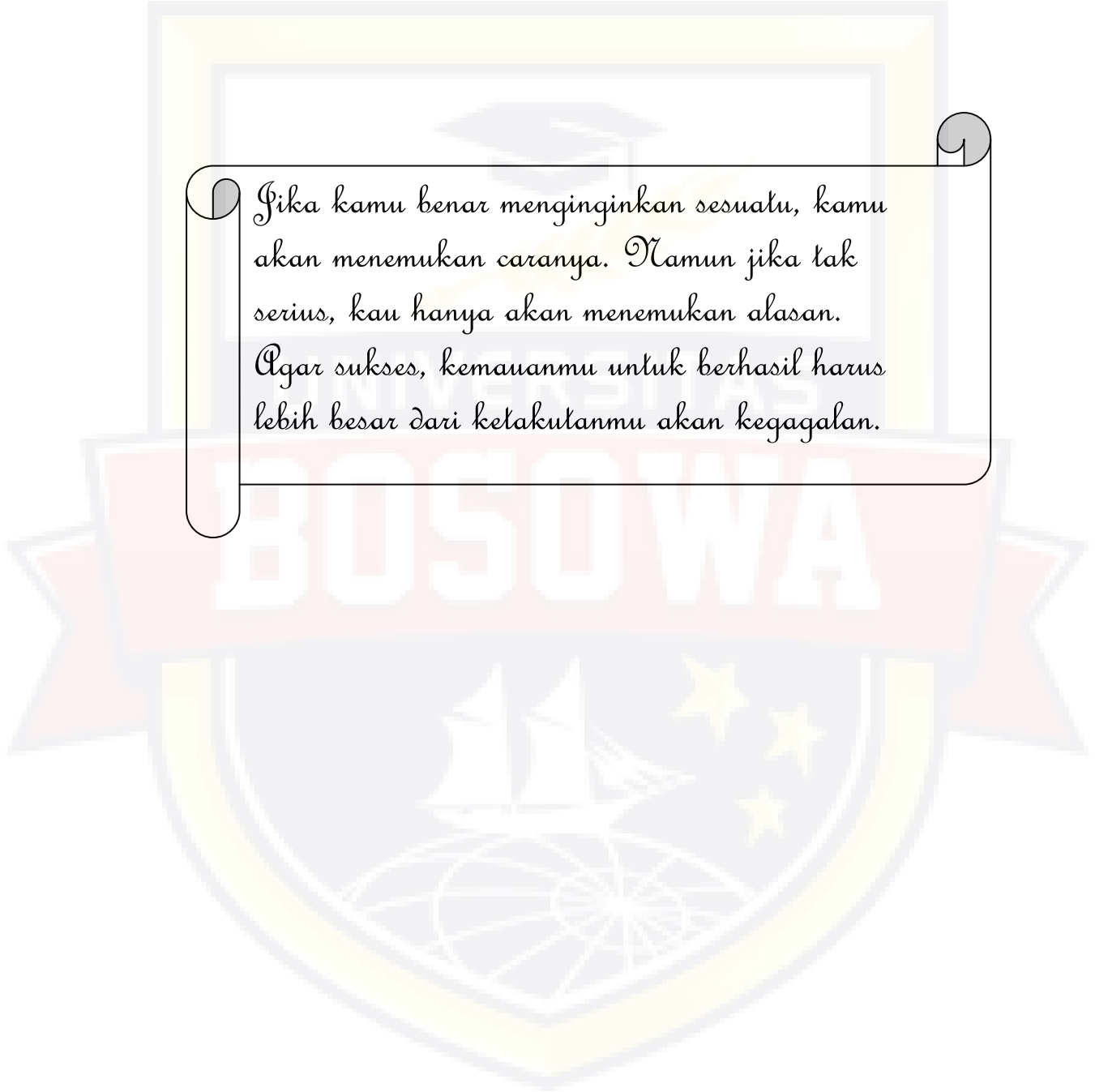
This reseach aims to get the data and information about using picture media in improving students' ability in writing poetry of class VIII-8 SMP negeri 8 Makassar.

This research applied classroom action research (CAR) which have done in two cycles. Subjects of this research were students of class VIII-8 SMP negeri 8 Makassar numbered 32 students. Techniques of collecting data were test and observation.

The result of the research showed the improvement of students' ability in writing poetry using picture media was good in cycle II. This fact can be seen in students' mean score in writing poetry using picture media in cycle I was 84,8 (poor) with the highest score was 93 and the lowest score was 77. Cycle II showed the improvement of students' ability in writing poetry using picture media which mean score was 88,25 (good) with the highest score was 96 and the lowest score was 78. It can be conclude that studentss' ability in writing poetry of classa viii-8 SMP Negeri 8 Makassar was improved.

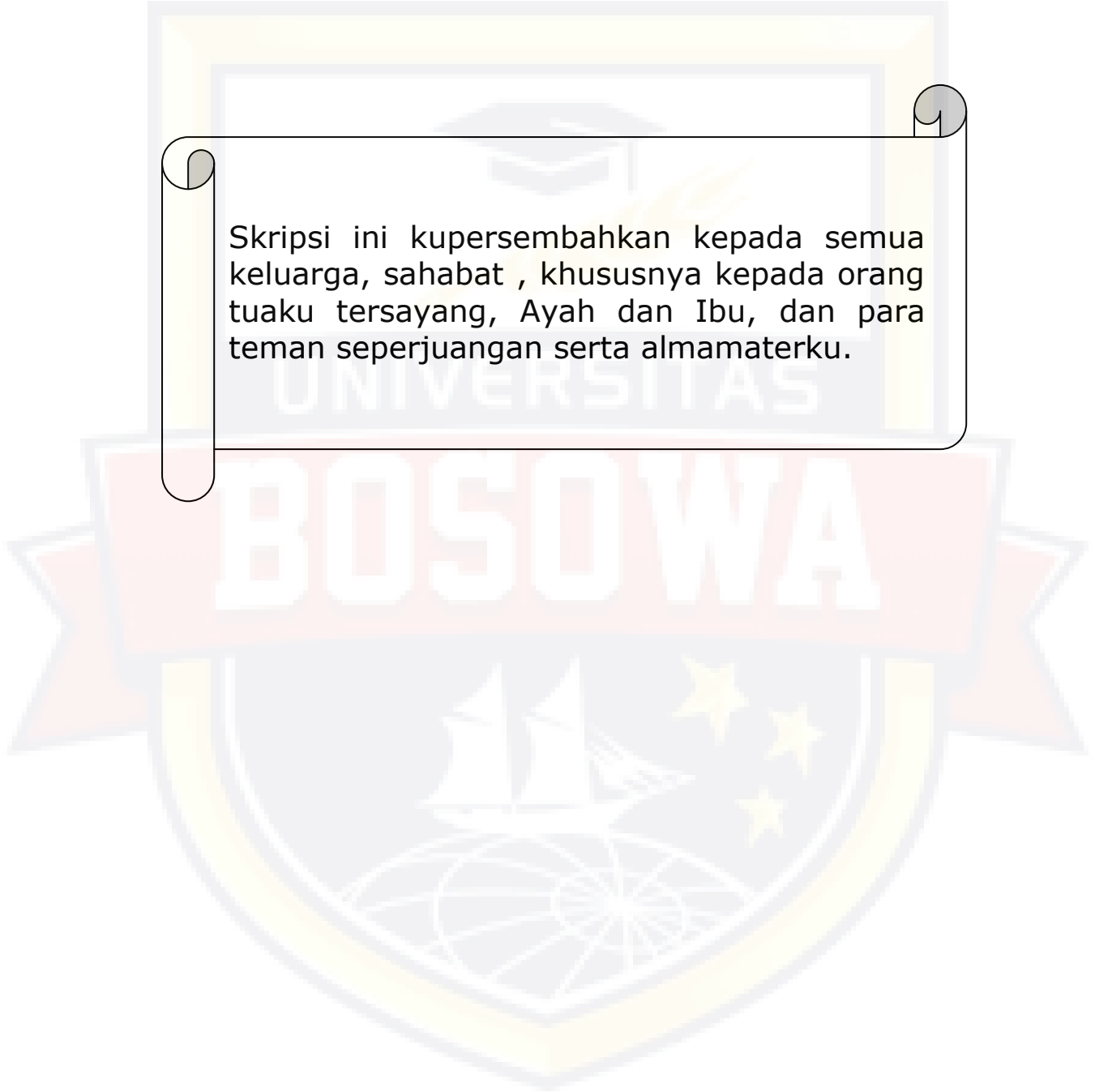
Keywords : media, picture, writing, poetry.

MOTTO



Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kau hanya akan menemukan alasan. Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada semua keluarga, sahabat, khususnya kepada orang tuaku tersayang, Ayah dan Ibu, dan para teman seperjuangan serta almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa.

Menyadari bahwa kita lahir sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, seseorang dapat berhasil, apabila adanya bantuan dari pihak lain.

Untuk itu, dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis banyak memperoleh masukan berupa ide atau pikiran demi merampung dan menulis skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. St Haliah Batao, S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr.Hj. A. Hamsiah, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd dan Nursamsilis Lutfin, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf fakultas yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis
8. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 8 Makassar yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Serda Syamsuddin dan ibunda Hasnah S, saudara-saudaraku Suryana, Syamsul Qamar dan Nursyifa, serta segenap rumpun keluarga yang selama ini telah merawat, membiayai, mendidik, dan memberikan motivasi serta limpahan kasih sayang selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.

10. Sahabat-sahabatku tercinta Iren, Rika, Yana, Mirna, Cia, Tika, Rahma, Ummul, Ica, Latifa, Ana, Kiki, Ria, Fifi, Fifin, Widya, Ipa, Mersy, Viona, Feby, Ela, Novi, Hilda, Glory, Diar dan Rina.
11. Rekan-rekan seperjuangan HIMAPBSI, BEM FKIP, MANUVER, GEMURTI, serta teman seangkatan 2014 di Universitas Bosowa.
12. Untuk semua orang terdekatku yang telah membantu sejak mengikuti perkuliahan serta memberikan motivasi bagiku demi tercapainya keberhasilan hingga selesainya skripsi ini. Atas segala kebaikan dan atensinya akan selalu kukenang dalam sejarah kehidupanku.

Syukur alhamdulillah Allah SWT yang telah memberiku rahmat, bakat atau talenta, iman, dan ilmu sepanjang menapaki ziarah hidupku di dunia ini, kendatipun banyak cobaan yang hadir sebagai seni variasi hidup yang kujalani.

Semoga segala bantuan dan kebaikan dari semuanya mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 5 September 2018

Wahyuni S.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Media Gambar	8
1. Macam-Macam Media Gambar	9
2. Syarat- Syarat Media Gambar.....	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	14

B. Menulis	15
1. Tujuan Menulis.....	16
2. Manfaat Menulis.....	17
3. Jenis-jenis Menulis	17
4. Langkah-Langkah Menulis	19
C. Puisi	18
1. Unsur-unsur Puisi	20
a) Unsur Intrinsik.....	20
b) Unsur Ekstrinsik.....	23
2. Jenis-Jenis Puisi	23
a) Puisi Lama.....	23
b) Puisi Baru	26
3. Teknik Sempel Penulisan Puisi	31
a) Pemilihan Diksi	31
b) Penggunaan Kata-kata Konkret.....	32
c) Penggunaan Gaya Bahasa.....	32
d) Memerhatikan Keindahan Bunyi	34
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Jenis dan Desain Penelitian	37
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	37

D. Subjek Peneltian	38
E. Prosedur Peneltian.....	38
F. Instrumen Peneltian	43
G. Teknik pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisi Data.....	45
I. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Daftar tabel 3.2	44
Daftar tabel 3.3	4.6
Daftar tabel 4.1	51
Daftar tabel 4.2	52
Daftar tabel 4.3	55
Daftar tabel 4.4	57
Daftar tabel 4.5	60
Daftar tabel 4.6	62
Daftar tabel 4.7	64
Daftar tabel 4.8	66
Daftar tabel 4.9	68

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
LAMPIRAN 1	72
LAMPIRAN 2	73
LAMPIRAN 3	80
LAMPIRAN 4	86
LAMPIRAN 5	87
LAMPIRAN 6	88
LAMPIRAN 7	92
LAMPIRAN 8	93
LAMPIRAN 9	94
LAMPIRAN 10	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Dirto Hadisusanto,dkk dalam (Dwi Siswoyo, 2007:24) menyatakan bahwa secara garis besar fungsi pendidikan itu ada tiga. Pertama, adalah menyiapkan sebagai manusia, kedua adalah untuk menyiapkan tenaga kerja, dan ketiga adalah untuk menyiapkan warga negara yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif produktif. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya berkutat pada konstrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian

bahasa yang kontekstual. Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa ialah menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Bila dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Keterampilan menulis ini tidak dapat datang tiba-tiba, tetapi dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif sehingga dapat dicapai dengan banyak latihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif. Metode dan media pembelajaran serta strategi belajar mengajar yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap hasil peserta didik.

Acep Yoni (2010:34) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis pada kenyataannya adalah hal yang tidak mudah. Ketika seseorang memiliki keinginan menulis namun tidak dapat

melakukannya, hal tersebut disebabkan karena adanya keterlambatan dalam mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar. Apalagi untuk pembelajaran menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Itu semua terjadi karena puisi lebih banyak mendayakan pengekspresian lewat berbagai ungkapan kebahasaan seperti berbagai bentuk pemajasan.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan puisi rendah. Kurangnya penguasaan kosa kata di kelas rendah membuat siswa membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan puisinya. Padahal indikator keberhasilan menulis puisi adalah jika siswa bisa menulis puisi sesuai aspek tema, diksi, larik, tipografi dan amanat. Siswa dikatakan terampil menulis puisi jika; a) tema puisi menjiwai keseluruhan isi puisi, b) adanya pilihan kata yang digunakan dalam puisi, c) adanya larik/ baris dalam puisi, d) adanya larik-larik puisi membentuk bait, e) adanya pesan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar terlihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa juga rendah. Terdapat beberapa siswa masih mendapatkan nilai 55 dalam kegiatan menulis puisi padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 79. Selain itu, diperoleh gambaran kondisi siswa awal sebelum penelitian pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Terlihat siswa tidak terlalu

antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas menjadi kurang menarik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar juga dapat diketahui terdapat banyak siswa yang masih kurang terampil dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema, diksi, larik, tipografi dan amanat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ceramah dengan kondisi siswa tersebut membuat motivasi belajar menulis puisi rendah. Pada kenyataannya, guru memang tidak menggunakan media pembelajaran dalam menulis puisi. Sehingga guru lebih baik menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, media pembelajaran memang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai media yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus dikembangkan.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melihat dari permasalahan yang ada, peneliti menetapkan langkah

perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya yaitu menggunakan media gambar. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dengan apa yang dilihat pada gambar. Media gambar pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap gambar yang dilihat.

Peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media gambar sebagai bahan kajian karena dalam media gambar siswa diajak dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap gambar yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh siswa melalui kata-kata yang mengandung bahasa puisi. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis puisi karena dengan melihat gambar memudahkan siswa untuk menuangkan kata-kata dalam bahasa puisi dengan melihat gambar secara nyata dan detail. Dengan kata lain, media gambar ini akan memudahkan siswa untuk menangkap ide-ide kedalam tulisan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan media gambar untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar terkait materi menulis puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sebatas penelitian, tetapi dapat memberi manfaat bagi kita semua yang membacanya. Untuk itu, manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi peserta didik dalam memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat praktis

Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru lebih terbiasa melakukan penelitian dalam memecah masalah pembelajaran. Di samping itu, hasil penelitian ini akan meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar

Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi (Cecep Kusnandi, 2013:42).

Menurut Arief S Sadiman (2011:28) mengatakan media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa.

Richard E Mayer (2009:95) menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan.

1. Macam-Macam Media Gambar

Menurut Arief S, Sadirman (2011:29) media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Foto

Foto merupakan potret nyata objek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (kongret).



Gambar 2.1 *perkebunan teh*

Dari foto tersebut dapat dilihat secara konkret bagaimana suasana di tempat tersebut secara jelas.

b. Poster

Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Berikut ini contoh poster:



Gambar 2.2 poster lingkungan

c. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

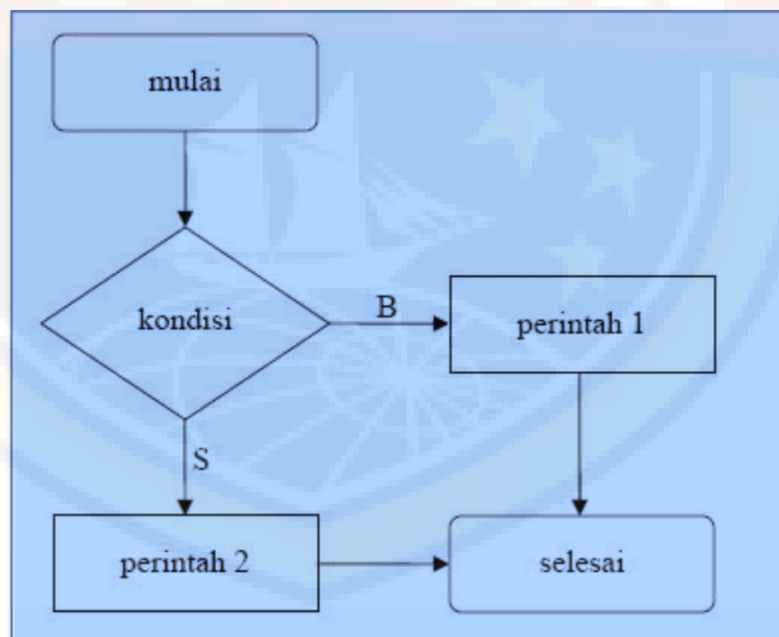
Perhatikan contoh kartun berikut ini:



Gambar 2.3 kartun

d. Bagan

Bagan digunakan untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja.



Gambar 2.4 bagan sederhana

e. Diagram

Suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari suatu objek secara garis besar. Contoh:



Gambar 2.5 diagram pie(aimyaya.files.wordpress.com)

f. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis, dan gambar. Simbol-simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik. Sebagai contoh, perhatikan grafik di bawah ini:



Gambar 2.6 grafik garis

g. Peta

Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang mempresentasikan keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai, gunung, dll. Peta ataupun denah berisi informasi mengenai suatu daerah tertentu. Seperti pada gambar peta Indonesia dibawah ini:



Gambar 2.7 peta Indonesia

2. Syarat Media Gambar

Menurut Cecep Kusnandi (2013:41) syarat media gambar adalah sebagai berikut :

a. Gambar harus autentik

Gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.

b. Gambar yang sederhana

Dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.

c. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- d. Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- e. Gambar dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu sampel alat pembelajaran visual sangat membantu proses pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan media gambar, yaitu :

a. Kelebihan media gambar

Menurut Daryanto (2011:100) kelebihan media gambar sebagai berikut:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
- 3) Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

b. Kekurangan Media Gambar

Menurut Daryanto (2011:101) kekurangan media gambar antara lain:

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.

- 2) Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- 3) Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

B. Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (suparno dan Yunus, 2008 :13).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013:4).

Daeng Murjamal (2011:69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

1. Tujuan Menulis

Segala hal atau kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan menulis menurut Tarigan (2008:9) adalah: a) membantu siswa dalam ekspresi tulis, b) mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, c) mengajar siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis d) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis melalui menuliskan sejumlah maksud penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas. Sedangkan tujuan menulis menurut Syarif (2009:6) adalah: a) menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman, b) membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, c) mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan, melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, d) menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, dapat pula ber-peran dalam menghibur khalayak pembacanya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah membantu untuk mendorong dan mengajarkan para siswa dalam mengembangkan ekspresi bahasa tulis secara bertahap dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas sehingga dapat menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru

tentang berbagai hal yang sifatnya membujuk, mendidik ataupun menghibur yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi.

2. Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008) manfaat menulis sebagai berikut :a) menulis bermanfaat dalam memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, b) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, c) memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman, d) membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Sedangkan menurut Santosa (2008) menulis dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan manfaat menulis adalah memudahkan kita untuk berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, membantu menjelaskan isi pikiran-pikiran kita serta dapat menggali pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan menjelaskan permasalahan dan memberikan informasi untuk menghasilkan sebuah tulisan.

3. Jenis-jenis Menulis

Banyak sekali ditemukan klasifikasi tentang jenis-jenis menulis atau tulisan di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jenis jenis tulisan menurut Daeng Murjamal, dkk (2011:69). Berdasarkan keobjektifan yang mencakup:

- a. Tulisan Ilmiah

Tulisan bersifat ilmiah, betul-betul objektif, sebab permasalahan tersebut biasanya sudah ditulis dengan seksama baik melalui penelitian di lapangan, di laboratorium, meskipun dengan cara mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tulisan ilmiah disajikan secara sistematis, logis, dan bahasanya lugas. Contoh tulisan ilmiah adalah skripsi, tugas akhir, projek akhir, makalah, laporan praktikum, tesis, buku teks, dan disertasi.

b. Tulisan Populer

populer disajikan secara sistematis, dengan bahasa yang lugas, tetapi kronologis dan kelugasannya masih dapat dipertanyakan.

c. Tulisan Fiktif

Pada tulisan fiktif, cerita dan fakta yang disajikan betul betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi pengarangnya, sehingga penafsiran pembaca terhadap masalah tersebut dapat beraneka ragam. Karangan fiktif cenderung mempergunakan ragam bahasa yang bersifat konotatif. Contoh tulisan fiktif adalah puisi, cerpen, novel, drama, serta skenario film. Berdasarkan isi dan sifatnya, yang mencakup: 1) Naratif 2) Deskriptif 3) Ekspositorik 4) Persuasif 5) Argumentatif.

Berdasarkan hasil pemaparan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan jenis tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tulisan fiktif karena puisi disajikan betul-betul sangat diwarnai oleh subjektivitas dan imajinasi siswa, selain itu juga digunakannya ragam bahasa yang bersifat konotatif.

4. Langkah-Langkah Menulis

Suparno dan Yunus (2008) mengemukakan hanya terdapat tiga tahap dalam proses menulis, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascamenulis.

a. Tahap Pramenulis

Tahap ini adalah tahap persiapan dalam menulis. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh.

b. Tahap Penulisan

Dalam tahap ini kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan ke dalam tulisan (Suparno dan Yunus, 2008:1.22). Pada tahap ini kita menuliskan pokok-pokok ide ke dalam draf kasar.

c. Tahap Pascamenulis

Pada tahap ini merupakan tahap penyuntingan atau perbaikan sebelum dipublikasikan.

C. Puisi

Puisi yaitu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 1987: 7).

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian stuktur fiksi dan stuktur batinnya. Dilanjut, puisi adalah ekspresi yang sengaja dinyatakan oleh penyair dalam mengkonkritkan endapan-endapan rasa yang di dalam dirinya (Wardoyo 2013: 21).

Wahyuni (2014:12-13) mendefinisikan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata yang indah dan bermakna dalam. Bahasa yang digunakan dalam puisi sering terdengar indah atau disebut juga puitis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan.

1. Unsur-Unsur Puisi

Wardoyo (2013:23) menyatakan bahwa puisi tercipta dari stuktur yang memiliki kepaduan antar unsur-unsurnya. Puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik Puisi

Secara umum, unsur intrinsik puisi ada 7, yaitu :

1) Unsur Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut.

2) Unsur Suasana (Latar)

Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan bisa gembira, sedih, terharu, dll. Semakin tersampainya suasana tersebut kepada pembaca atau pendengar, maka semakin bagus puisi tersebut.

3) Unsur Imaji

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Tujuan adanya Imaji adalah agar pembaca atau pendengar mampu memahami dan benar-benar mengerti makna dari puisi tersebut. Imaji biasanya dikategorikan kepada beberapa citraan, yaitu : citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, gerak, perasaan, dan intelektual.

4) Unsur Simbol (Lambang)

Simbol atau lambang merupakan unsur puisi yang menyatakan bahwa kata–kata dalam puisi bisa saja merupakan suatu lambang untuk maksud dan tujuan yang lain.

5) Unsur Musikalitas Puisi (Nada/Bunyi)

Sebuah puisi disusun atas kata–kata tertentu yang penuh makna dan juga indah untuk didengar. Kata–kata tersebut berfungsi terhadap keseluruhan makna yang terdapat dalam puisinya. Musikalitas puisi yang dimaksud adalah penyusunan kata–kata yang bermakna, indah, dan juga menarik didengar bunyinya sehingga menarik bagi pembaca atau pendengar puisi tersebut.

6) Unsur Gaya Bahasa

Dasar dari suatu susunan puisi adalah bahasanya. Setiap penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda–beda, gaya bahasa ini menjadi pilihan penyair sesuai dengan pikiran dan perasaan saat membuat puisi tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan pemilihan kata pada puisi, diantaranya adalah bedanya zaman, pengalaman hidup penyair, dan perbedaan tempat budaya.

7) Unsur Amanat

Setiap puisi memiliki makna tertentu. Oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut. Amanat dalam

suatu puisi biasanya disampaikan secara tersirat, jadi kita harus memahami puisi tersebut dengan benar untuk mendapatkan amanat penyair tersebut.

b. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik adalah unsur pada penyair yang tidak berhubungan secara langsung dengan puisi tersebut. Artinya unsur ekstrinsik adalah unsur luar puisi, diantaranya adalah :

- 1) Keadaan Sosial Penyair
- 2) Lingkungan Penyair
- 3) Profesi Penyair
- 4) Pengalaman Penyair
- 5) Kondisi Ekonomi Penyair
- 6) Peran Penyair dalam Masyarakat
- 7) Dll.

2. Jenis-jenis Puisi

Puisi dibedakan menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi baru.

a. Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, diantaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris, dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh, yaitu mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, seloka, dan talibun.

1) Mantra

Mantra adalah sejenis puisi tua yang keberadaannya dianggap memiliki kekuatan gaib sebagaimana doa. Mantra merupakan bagian dari karya sastra dan bagian dari adat atau kepercayaan tiap individu. Berikut contoh mantra.

Sihir lontar pinang lontar
Terletak di ujung bumi
Setan buta jembalang buta
Aku sapatidak berbunyi

2) Pantun

Pantun adalah puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab0ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi. Berikut contoh pantun

Burung merpati burung dara
Terbang menuju angkasa luas
Hati siapa takkan gembira
Karena aku telah naik kelas

3) Karmina

Karmina adalah jenis pantun pendek yang hanya terdiri dari dua baris. Baris pertama merupakan sampiran, sementara baris kedua merupakan isi. Dalam budaya Betawi, karmina sangat dikenal sebagai pantun pendek yang sering digunakan dan disajikan dalam acara-acara penting, seperti lamaran, pernikahan, pesta budaya, dan sebagainya. Berikut contoh karmina.

Satu dua tiga empat
Kakek tua pakai tongkat

4) Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, setiap bait terdiri dari dua baris dengan rima yang sama (a-a atau bb atau cc). Kedua, jumlah suku kata dalam setiap baris antara 10-14 suku kata. Ketiga, hubungan antara baris satu dan dua membentuk kalimat majemuk yang mempunyai hubungan sebab akibat. Berikut contoh gurindam.

Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu

5) Syair

Syair adalah jenis puisi berirama yang berasal dari daerah Arab dan mempunyai empat ciri. Pertama, setiap bait terdiri dari empat baris dan bersajak a-a-a-a. Kedua, setiap baris mempunyai makna yang saling berkaitan dengan baris-baris sebelumnya. Ketiga, kebanyakan syair menceritakan kisah yang mengandung nasihat. Keempat, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Berikut contoh syair.

Pada zaman dahulu kala
Tersebutlah sebuah cerita
Sebuah kerajaan yang aman sentosa
Dipimping sang raja nan bijaksana

6) Seloka

Seloka adalah jenis puisi melayu klasik yang mempunyai bentuk mirip pantun dan mengandung senda gurau, kejenakaan, sindiran, bahkan ejaan. Kata seloka diambil dari bahasa Sanskerta, sloka yang berarti bahasa berkaitan yang biasanya ditulis dalam empat baris, tetapi ada juga yang lebih dari empat baris.

Berikut contoh seloka.

Warna merah menghias buku
 Indah nian kian kupandang
 Anak kecil menangis sendu
 Seharian ia tak makan

7) Talibun

Talibun adalah jenis pantun panjang yang terdiri lebih dari empat baris yang kesemuanya berjumlah genap, antara lain enam, delapan, sepuluh, dua belas baris, dan seterusnya. Apabila talibun terdiri dari enam baris maka tiga baris pertama dikategorikan sebagai sampiran, sementara tiga baris pertama dikategorikan sebagai isi. Berikut contoh talibun.

Penakik pisau seraut
 Ambil galah batang lintabung
 Selodang ambilkan niru
 Yang setetes jadikan laut
 Yang sekepal jadikan gunung
 Alam terkembang jadikan guru

b. Puisi Baru

Puisi baru ialah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama. Struktur untuk puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru ini terbagi menjadi tujuh, yakni ode, epigram, romance, elegi, satire, himne, dan balada.

1) Ode

Ode adalah puisi yang mengungkapkan sanjungan atau pujaan kepada orang-orang berjasa. Ode ini biasa ditulis dalam nada agung dan tema serius, sehingga karakteristik bahasanya terlihat lebih berbeda

daripada puisi-puisi baru jenis lain. Kata ode berasal dari bahasa Yunani yang berarti nyanyian. Maka, tidak heran bila ode banyak dilantunkan oleh masyarakat pecinta puisi sambil diiringi tarian-tarian dan nyanyian dalam panduan suara. Berikut contoh ode.

Guruku....
 Engkau pahlawanku
 Pahlawan tanpa tanda jasa
 Engkau menemaniku
 Saatku di sekolah
 Saatku belum mengenalmu
 Engkau mengajariku
 Mulai dari taman kanak-kanak
 Hingga kusampai kuliah
 Guruku.....takkan kulupakan semua jasamu
 Yang telah bersusah payah mengajariku
 Hingga aku bisa
 Terima kasih guruku

2) Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi tentang ajaran hidup atau tuntunan ke arah kebenaran. Kata “epigram” berasal dari bahasa Yunani, *epigramma* yang berarti pedoman, teladan, nasihat, atau ajakan untuk melakukan hal-hal yang benar. Struktur tulisan, epigram termasuk dalam kategori puisi yang ditulis dalam bentuk sederhana, singkat, langsung tertuju pada tujuan, serta tidak menggunakan kosakata yang berlebihan. Berikut contoh epigram.

Hari ini tak ada tempat berdiri
 Sikap lamban berarti mati
 Sikap yang bergerak, merekalah yang berada di garis depan
 Yang menunggu sejenak sekalipun pasti tergilas

3) Romance

Romance adalah puisi yang berisi tentang kisah-kisah percintaan. Romance pada umumnya lahir dari pengalaman pengarang tentang kisah percintaan yang pernah dialaminya. Romance juga bisa lahir dari pengamatan pengarang terhadap orang-orang sekitar yang tengah menjalin hubungan cinta dengan kekasihnya. Berikut contoh romance.

Mencintaimu
 Mungkin aku bukanlah cinta yang paling sempurna
 Hanya sebatas hati yang ingin mencurahkan rasa padamu
 Karena mencintaimu adalah keindahan dilangit hatimu
 Dan, mencintaimu adalah kesempurnaan kebahagiaan hatiku
 Aku mencintaimu
 Seperti bunga mencintai keharumannya
 Seperti hujan mencintai tettesan airnya
 Seperti bulan mencintai langit malamnya
 Seperti matahari yang mencintai cahayanya
 Jantung ini takkan pernah berdetak selamanya
 Tapi jika Tuhan mengizinkan
 Selama jantungku berdetak selamanya
 Izinkan mencintaimu dalam ketulusan
 Aku mencintaimu
 Bukan karena aku ingin memiliki apa yang ada di dalam dirimu
 Hanya ingin melihatmu tersenyum
 Melukis rasa bahagia di setiap titian hidupmu
 Aku mencintaimu
 Bukan karena aku kagum pada dirimu
 Hanya ingin membuatmu sempurna
 Aku mencintaimu
 Bukan kemarin atau saat ini
 Tapi percayalah,
 Kemarin, kini, dan nanti
 Adalah saat-saat dimana aku kan terus mencintaimu

4) Elegi

Elegi adalah puisi yang berisi tentang ratap tangis atau kesedihan. Objek yang digambarkan di dalam elegi biasanya berupa pengalaman-

pengalaman pahit atas hal yang pernah dialami atau bisa juga berupa penyesalan yang pernah dilakukan di masa lalu. Berikut contoh elegi.

Dalam rintihan hati
 Aku selalu menyebut nama-Mu
 Renungi dosa yang tak terampuni
 Khilaf-khilaf kian perih
 Sembahyangku bersujud kepada-Mu
 Merangkai doa yang kian banyak
 Menepis rasa sesal di hati
 Oh Tuhan.....
 Hanya kepada-Mu aku
 Memohon ampunilah dosa dan khilafku
 (Ditulis oleh Dhea Permata Rezky dengan judul "Doa dan Khilaf").

5) Satire

Satire adalah puisi yang berisi sindiran atau kritik kepada penguasa atau orang yang memiliki kedudukan (jabatan). Satire berasal dari bahasa latin, *satira* yang artinya sindiran atau kecaman. Pada masa orde baru, para sastrawan banyak yang menulis satire untuk menyindir atau mengkritik pemerintah pada saat itu. Diantara sastrawan-sastrawan tersebut yang banyak menulis satire adalah W.Srendra. berikut contoh satire.

Aku bertanya.....
 Tetapi pertanyaan-pertanyaanku
 Membentuk jidat penyair-penyair salon,
 Yang bersajak tentang anggur dan rembulan,
 Sementara ketidakadilan terjadi
 Disampingnya,
 Dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan,
 Termangu-mangu dalam kaki dewi kesenian
 (Ditulis oleh W.S Rendra dengan judul "Aku Bertanya?").

6) Himne

Himne adalah puisi yang berisi pujian-pujian untuk Tuhan atau pujaan-pujaan untuk tanah air tercinta serta pahlawan yang telah ikut berjuang membela kemerdekaan. Kata “himne” berasal dari bahasa Yunani, “*hymnos*” yang berarti pujian atau pujaan, berikut contoh himne.

Aku kecil namun aku tak bisa dianggap kecil
 Aku lemah namun aku tak bisa menyerah
 Selama nyawa masih melekat di dalam raga
 Dan suara detak jantung masih terasa
 Ku akan terus berlari mengejar sang surya
 Walaupun aku miskin bukan berarti aku tak punya
 Dengan semangat empat lima
 Dan suara lantang merdeka
 Ku terus kobarkan sang saka
 Demi bangsaku tercinta
 (Ditulis oleh Fia Afrida dengan judul “Bangsaku”).

7) Balada

Balada adalah puisi yang menceritakan tentang kisah dari sebuah karangan pribadi, mitos, atau legenda yang diyakini kebenarannya di masyarakat. Balada terkadang ditulis menyerupai dialog oleh pengarang dengan tujuan untuk menghidupkan cerita yang berada di dalamnya. Sastrawan angkatan 66 banyak melahirkan balada. Diantaranya yang cukup terkenal adalah balada berjudul “Balada Terbunuhnya Atmo Karpo” karya W.S.Rendra, berikut contoh balada.

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi
 Bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya di pucuk-pucuk para
 Mengepit kuat-kuat menunggang perampok yang diburu
 Suarai bau keringat basahi, jenawi pun telanjang
 Segenap warga desa mengepung hutan itu
 Dalam satu pusaran pulang balik Atmo Karpo
 Mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang
 Berpancaran bunga api, anak panah di bahu kiri

Satu demi satu yang maju terhadap darahnya
 Penunggang baja dan kuda mengangkat kaki muka
 Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!
 Tombakmu pucuk daun dan matiku jauh orang papa
 Majulah Joko Pandan! Di mana ia?
 Majulah ia kerna padanya seorang kukandung dosa.
 Anak panah empat arah dan musuh tigasilang.
 Atmo Karpo tegak, luka tujuh liang
 Joko Pandan! Dimana ia?
 Hanya pada seorang kukundang dosa.
 Bedah perutnya tapi masih setan ia
 Menggertak kuda, di tiap ayun menungging kepala
 Joko Pandan! Dimanakah ia?
 Hanya padanya seorang kukandung dosa.
 Berberita ringkik kuda muncullah Joko Pandan
 Segala menyibak bagi derunya kuda hitam
 Ridla dadabagi derunya dendam yang tiba.
 Pada langkah ketiga rubuhlah Atmo Krpo
 Panas luka-luka, terbuka daging kelopak-kelopak angkosa.
 Malam bagai kedok hutanbopeng oleh luka
 Pesta bulan, sorak sorai, anggur darah.
 Joko Pandan menegak, menjilat darah di pedang
 Ia telah terbunuh bapaknya.
 (Ditulis oleh W.S Rendra dengan judul” Balada terbunuhnya Atmo
 Karpo”).

3. Teknik Sempel Penulisan puisi

Menulis puisi tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pemilihan diksi yang tepat, penggunaan kata-kata konkret, pengimajinasian atau pencitraan, penggunaan gaya bahasa, hingga memperhatikan keindahan bunyi puisi.

a. Pemilihan Diksi (pilihan kata)

Dalam proses penulisan puisi, pemilihan diksi yang tepat mutlak diperlukan. Sebab, dari diksi yang tepat inilah, puisi tidak hanya mengandung arti, melainkan juga nilai. Nilai di dalam puisi bisa bermacam-macam. Ada nilai hedonik, artistic, kultural, etis, moral, dan agama.

Sebagian pengarang bahkan menyatakan bahwa pemilihan diksi yang tepat merupakan syarat utama dalam menulis puisi. Pemilihan diksi yang tepat tidak seluruhnya harus menggunakan bahasa denotatif, tetapi juga boleh menggunakan bahasa konotatif, efek estetika puisi bisa terlihat lebih jelas oleh pembaca. Untuk menambah efek estetika dalam proses penulisan puisi, pemilihan diksi yang bisa menggambarkan keadaan tertentu (suatu masa) juga harus diperhatikan agar pembaca dapat membayangkan dan menenggelamkan diri pada keadaan tersebut ketika tengah membaca puisi.

b. Penggunaan kata-kata konkret

Penggunaan kata-kata konkret (jelas, nyata, dan padat) penting digunakan untuk mempengaruhi pembaca sehingga memiliki gambaran yang jelas terkait puisi yang ditulis oleh pengarang. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar pembaca dapat mengerti, merasa, menginginkan, bercita-cita, berpikir dan merenungkan bait demi bait yang terkandung di dalam sebuah puisi.

c. Penggunaan gaya bahasa

semua puisi ditulis oleh pengarang tidak bisa dilepaskan dari penggunaan gaya bahasa. Sebab, dari penggunaan gaya bahasa inilah puisi bisa terlihat memiliki makna khusus yang bukan dalam artian sebenarnya dan bukan dalam artian lugas. Gaya bahasa yang umum digunakan dalam prose penulisan puisi antara lain sebagai berikut :

1) Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menganggap benda-benda tidak bernyawa mempunyai kegiatan atau melakukan aktivitas tertentu seolah-olah hidup. Contoh :

“Anak panah melangkah mencari mangsa”

2) Gaya Bahasa Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan secara langsung hal dengan hal lain yang memiliki sifat, keadaan, atau perbuatan yang sama. Contoh :

“Kupu-kupu malam” dengan “Dewi malam”.

3) Gaya Bahasa Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa yang memperbandingkan suatu benda dengan kata-kata penghubung, seperti “laksana”, “bak”, “bagaikan”, “seperti” dan sebagainya.

4) Gaya Bahasa Metonimia

Metonimia adalah gayabahasa yang menyatakan suatu benda dengan langsung menyebut namanya yang kebetulan merupakan merek. Contoh “Kami pergi ke rumah paman naik mobil Kuda” atau “kami pulang ke rumah naik mobil Kijang:.

5) Gaya Bahasa Simbolik

Simbolik adalah gaya bahasa yang menunjukkan simbolik atau menyamakan benda dengan nama benda lain. Contoh : “Orang-orang di gedung DPR ramai memperebutkan ‘kursi’ pemerintahan “.

6) Gaya Bahasa Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu hal secara berlebihan atau menggunakan kata-kata yang memiliki makna berlebihan. Contoh “Larinya secepat kilat” atau “Rumah amu gubuk tidak bersemen”.

d. Memerhatikan Keindahan Bunyi

Keindahan bunyi juga menjadi bagian yang harus diperhatikan dan tidak kalah pentingnya dalam proses penulisan puisi. Sebab, dari keindahan bunyi inilah kekuatan kata-kata yang terangkum di dalam puisi dapat menjadi lebih kuat. Untuk itu, unsur rima dan ritme yang sering dianggap sebagai unsur musikalisasi puisi harus diperhatikan betul oleh pengarang dalam sebuah puisi. Jangan sampai seorang pengarang asal-asalan dalam memasukkan unsur rima dan ritme pada puisi yang sedang ditulisnya. Berikut contoh puisi berjudul “Diponegoro” karya Chairil Anwar berikut ini.

Di masa pembangunan ini
 Tuan hidup kembali
 Dan bara kagum menjadi api
 Di depan sekalituan menanti
 Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
 Pedang di kanan, keris di kiri
 Berselempang semangat yang tidak bisa mati
 Maju
 Ini barisan tak bergenderang-berpalu
 Kepercayaan tanda menyerbu

Semua baris puisi tersebut berakhiran –i dan –u. Dari sinilah tercipta keindahan bunyi sehingga kekuatan dari kata-kata yang terangkum di dalam puisi tersebut menjadi lebih kuat.

D. Kerangka Pikir

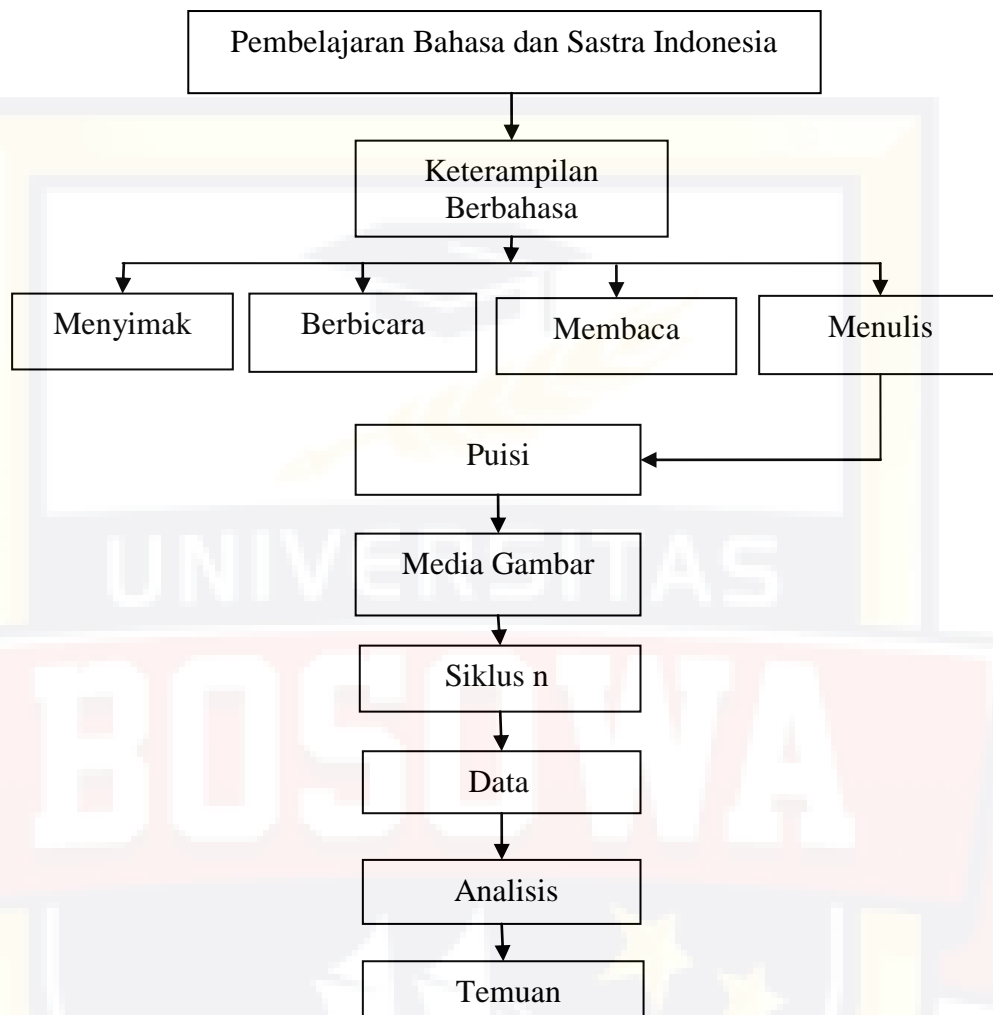
Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa, yaitu terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat aspek kebahasaan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian dan kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan menulis tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis adalah dengan menggunakan media gambar.

Penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi ini, diterapkan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Indikator ketercapaian penelitian ini adalah ketuntasan siswa dalam menulis puisi sebesar 85 %.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis puisi siswa, peneliti mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.

Kerangka pikir



Gambar 2.8 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: "Ada pengaruh positif penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Makassar Jl. Batua Raya No. 1 Makassar, Kode pos 90233, Indonesia.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas oleh Kunandar (2011:45) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: (1)perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu Variabel X dan Variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar sebagai variabel bebas (dependen), sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat (independen). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel.

b. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan definisi operasional variabel yang dimaksud penggunaan media gambar untuk terinspirasi dengan apa yang dilihat pada gambar. Media gambar pada keterampilan menulis puisi ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikirannya terhadap gambar yang dilihat. Sehingga melalui media gambar ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar, terdiri dari 32 orang siswa, yakni diantaranya 20 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian SMP Negeri 8 Makassar

No.	Siswa perempuan	Siswa laki-laki	Jumlah siswa
1.	20	12	32

Sumber Tata Usaha SMP Negeri 8 Makassar, 15 Januari 2018.

E. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan

PTK Partisipan. PTK Partisipan itu sendiri adalah suatu penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan pembuatan laporan. Proses kegiatan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah bertolak dari permasalahan yang akan dipecahkan, kemudian peneliti merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya. Pada pelaksanaan tindakan peneliti melakukan penyampaian materi, tes perbuatan, dan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan perubahan-perubahan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan pula sebagai berikut.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan siklus I.

Setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi dan 4). Refleksi.

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama mengajar dan kedua pemberian tindakan.

2. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama mengajar dan kedua pemberi tindakan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas VIII-8 melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas VIII-8 ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur keterampilan menulis puisi siswa.

2. Pelaksanaan/tindakan

Pada tahap ini, guru kelas VIII-8 melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar menggunakan RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dengan guru. Dalam pelaksanaan

tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan. Agar tidak terjadi diskomunikasi antara peneliti dengan guru kelas, maka sebelum dilaksanakan tindakan peneliti menginformasikan kepada guru terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah penerapan metode diskusi. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian keterampilan menulis puisi dan catatan lapangan.

Setelah pembelajaran dilaksanakan, dilakukan evaluasi menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan. Metode ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar.

3. Observasi

Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat ke dalam catatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah

proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan skenario yang disusun bersama perlu dilakukan evaluasi atau tidak. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan dan hasil tes penilaian keterampilan menulis puisi. Dari jabaran siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan/tindakan (*action*), c) observasi (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Siklus berikutnya akan dilakukan dengan tahap yang sama apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan begitu seterusnya.



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari (Arikunto,dkk 2006:16).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang paling penting yaitu format observasi dalam tes belajar. Fungsi format observasi untuk merekam situasi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan

memberikan gambaran keadaan lingkungan sekitar yang menjadi objek siswa dalam menulis puisi.

Petunjuk pelaksanaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

Tabel 3.2. Aspek yang diteliti dalam menuliskan puisi

No.	Aspek penilaian	Rentang skor
1.	Kesesuaian Tema dengan Isi	Sesuai : 85-100 Cukup sesuai : 75-84 Kurang sesuai : 60-74 Tidak sesuai : 0-59
2.	Pilihan Kata atau Diksi	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat : 60-74 Tidak tepat : 0-59
3.	Penggunaan Majas	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat : 60-74 Tidak tepat : 0-59

4.	Tipografi	Variatif : 85-100 Cukup variatif : 75-84 Kurang variatif : 60-74 Tidak variatif : 0-59
----	-----------	---

(sumber sujana: 2001).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengamatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi dan tes mengukur kemampuan menulis puisi.

1. Teknik observasi

Kegiatan mengamati proses pelaksanaan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh siswa.

2. Teknik tes

Tes hasil belajar yang diberikan berupa pemberian gambar sesuai dengan teman yang dijadikan objek dalam menulis puisi. Hasil tes yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pendeskripsian data menurut Sukardi (2007) adalah menggambarkan data untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga hasil penelitian lebih mudah dimengerti.

Setelah menganalisis nilai prestasi untuk mengetahui peringkat kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media gambar pada kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar, dilakukan perhitungan untuk mencari nilai dari setiap siswa :

$$NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NS = nilai siswa

Kemudian nilai tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan kriteria atau kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria penilaian dalam menulis puisi

No.	INTERVAL NILAI	KETERANGAN
1.	90-100	Sangat Baik
2.	79-89	Baik
3.	57-78	Cukup
4.	≤56	Sangat Kurang

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean), frekuensi dan persentase. Rumus untuk menghitung mean (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

(sudjono:80)

I. Indikator Keberhasilan

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam menulis puisi dengan media gambar akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- 2) Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sebesar 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 79 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Data ini kemudian akan dibahas secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar?”

Hasil penelitian ini akan dibahas data kuantitatif. Hasil analisis data kuantitatif yang dimaksud adalah gambaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Dari hasil kuantitatif skor yang diperoleh siswa akan diolah dan dianalisis menurut teknik presentase yang telah ditentukan. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dibagi dalam tahap perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan sebagai pedoman dalam mengajar pada saat pembelajaran berlangsung, sebab peneliti

bertindak langsung sebagai guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Pada pelaksanaan siklus I berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 6 Agustus 2018-Selasa, 7 Agustus 2018. Penelitian ini lebih difokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan puisi, seperti pengertian puisi, jenis puisi, struktur fisik puisi, serta struktur batin puisi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dalam menulis puisi, juga memahami bagaimana membuat puisi yang baik sehingga melahirkan syair-syair yang indah ketika dibaca.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I berlangsung dua kali pertemuan, yaitu hari Senin, 6 Agustus 2018-Selasa, 7 Agustus 2018.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 6 Agustus 2018 berlangsung pada jam keenam, yaitu pukul 11.35-12.55 WITA. Guru mengarahkan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajak siswa untuk beroda, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa, "anak-anak ada yang pernah melihat karya tulis puisi?" dan siswa menjawab "pernah bu". Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi. Selanjutnya siswa diberi penjelasan tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi,

dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan puisi. kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan apa itu pengertian puisi. Setelah itu, siswa diperkenalkan unsur-unsur puisi. Unsur-unsur tersebut kemudian dijelaskan oleh guru kepada siswa secara berurut mulai dari tema, diksi, majas, tipografi dan amanat. Guru memberikan contoh puisi, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 7 Agustus 2018 berlangsung pada jam keenam, yaitu pukul 11.10-12.30 WITA. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian menempelkan gambar di papan tulis dan memberi tugas membuat puisi sesuai gambar yang mereka amati terlebih dahulu. Selama kegiatan tersebut berlangsung, peneliti mendatangi siswa satu persatu untuk mengetahui apa masih ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat puisi. Siswa diberikan waktu selama 50 menit untuk menyelesaikan karyanya. Setelah itu pekerjaan siswa dikumpul dan diperiksa oleh peneliti.

Setelah semua pekerjaan siswa dikumpul, guru mengakhiri proses pembelajaran dan menutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan

observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I berlangsung.

Tabel 4.1
Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung pada siklus I

Pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran	Keaktifan bertanya	Menjawab	Menanggapi
1.	A. Siti Nur Azizah	✓	✓	✓	✓
2.	Adinda Azzahra	✓	✓		✓
3.	Adinda Latifah	✓	✓	✓	
4.	Aditya Nufal	✓			✓
5.	Adryan Ramadhan	✓		✓	
6.	Afifah Sulfah Al Humairah	✓	✓		
7.	Ahmad Farhan	✓			✓
8.	Alief Damarajati	✓	✓	✓	
9.	Bernadeth Melisa	✓		✓	
10.	Dewi Rahma	✓	✓	✓	
11.	Fadhillah Meisya Az Zhara	✓	✓		✓
12.	Ghina Zahlsabila R	✓			✓
13.	Hilal Al-Huffas	✓	✓	✓	
14.	Ichwan Amanulliah	✓	✓		
15.	Jesica Mangido	✓		✓	✓
16.	Karima Zaskia	✓	✓		
17.	Khairil Anwar	✓		✓	✓
18.	Kirani Artika	✓	✓		
19.	Meisya Ayu	✓	✓	✓	
20.	Michele Jenny	✓	✓		✓
21.	Mini Risdar	✓	✓	✓	✓
22.	Myh. Farid	✓		✓	

23.	Muh.Rizki Darmawan	✓	✓		✓
24.	Muh.Zain Akeyasa	✓		✓	
25.	Muh.Fardi Nur	✓		✓	✓
26.	Muh. RafliY De Qanyo Yuzar	✓	✓		
27.	Najwa Nabila	✓		✓	✓
28.	Naura Maghvira	✓	✓	✓	
29.	Nayla Istizah J	✓	✓		
30.	Nur Alwina Ramadhani	✓		✓	✓
31.	Ummul Asmi	✓	✓		✓
32.	Yesi Alfina	✓	✓	✓	
	Jumlah	31 atau 100 %	20 atau 62,5%	18 atau 56,25%	15 atau 46,87%

Tabel 4.2

Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung pada siklus I

Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran	Keaktifan bertanya	Menjawab	Menanggapi
1.	A. Siti Nur Azizah	✓	✓	✓	
2.	Adinda Azzahra	✓	✓		
3.	Adinda Latifah	✓	✓	✓	
4.	Aditya Nufal	✓		✓	
5.	Adryan Ramadhan	✓		✓	✓
6.	Afifah Sulfah Al Humairah	✓	✓	✓	
7.	Ahmad Farhan	✓		✓	✓
8.	Alief Damarajati	SAKIT			
9.	Bernadeth Melisa	✓		✓	
10.	Dewi Rahma	✓	✓	✓	
11.	Fadhillah Meisya Az	✓	✓	✓	✓

	Zhara				
12.	Ghina Zahlsabila R	✓		✓	
13.	Hilal Al-Huffas	✓	✓	✓	
14.	Ichwan Amanulliah	✓	✓		✓
15.	Jesica Mangido	✓		✓	✓
16.	Karima Zaskia	✓	✓	✓	
17.	Khairil Anwar	✓		✓	✓
18.	KiraniArtika	✓	✓		
19.	Meisya Ayu	✓		✓	
20.	Michele Jenny	✓	✓		✓
21.	Mini Risdar	✓	✓	✓	✓
22.	Muh. Farid	✓		✓	
23.	Muh.Rizki Darmawan	✓	✓		✓
24.	Muh.Zain Akeyasa	SAKIT			
25.	Muhammad Fardi Nur	✓		✓	
26.	Muh. RafliY De Qanyo Yuzar	✓	✓	✓	
27.	Najwa Nabila	✓		✓	✓
28.	Naura Maghvira	✓	✓	✓	✓
29.	Nayla Istizah J	✓	✓	✓	
30.	Nur Alwina Ramadhani	✓		✓	✓
31.	Ummul Asmi	✓	✓	✓	✓
32.	Yesi Alfina	✓	✓	✓	
	Jumlah	30 atau 93%	18 atau 56,25%	20 atau 62,5%	14 atau 43,75%

Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa juga masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti.

Hasil observasi siswa pada siklus I presentase kehadiran 96%, keaktifan bertanya 59%, keaktifan menjawab 67%, keaktifan menanggapi 44%.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus selanjutnya.

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 3) Memperhatikan aspek penilaian menulis puisi, yaitu kesesuaian tema, pemilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan tipografi.

Tabel 4.3
Skor perolehan nilai pada siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Siklus I
		Keseuaian tema	Pemilihan kata/diksi	Penggunaan majas	Tipografi	
1.	A.siti Nur Azizah	100	80	75	80	83
2.	Adinda Azzahra Pasri	100	90	80	80	87
3.	Adinda Latifah Azzahra Risal	100	95	90	90	93
4.	Aditya Naufal	100	85	85	80	87
5.	Adryan Ramdhan	100	85	85	80	87
6.	Afifah Sukfiah Al Humairah	100	85	85	85	85

7.	Ahmad Farhan	100	90	85	80	88
8.	Alief Damarjati	-	-	-	-	Sakit
9.	Bernadeth Melia Timah	100	75	70	70	78
10.	Dewi Rahma	100	95	90	90	93
11.	Fadhillah Meisya Az Zahrah	100	85	80	80	86
12.	Ghina Zhalsabila	100	85	80	85	87
13.	Hilal Al- Huffas	100	70	75	70	78
14.	Ichwan Amanullah	100	80	80	75	83
15.	Jessica Mangido	100	70	80	70	80
16.	Karima Zakia Ma'mun	100	75	70	75	80
17.	Khairil Anwar	100	75	70	65	77
18.	Kirani Artika Jamal	100	82	80	80	85
19.	Meisya Ayu Agustine	100	90	85	80	88
20.	Michele Jenny Mahakena	100	83	85	85	88
21.	Mini Risdar	100	80	70	80	82
22.	Muh. Farid	100	82	85	85	88
23.	Muh.Rizki Darmawan	100	80	75	70	81
24.	Muh.Zain Akeyasa	-	-	-	-	Sakit
25.	Muh. Fardi Nur	100	70	75	70	78
26.	Muh.Rafly De Qanyo Yuzar	100	80	80	75	83
27.	Najwa Nabila	100	80	82	85	86
28.	Naurah Maghvira A	100	85	75	80	85
29.	Nayla Istiazah	100	80	80	85	86
30.	Nuralwina Ramadhan	100	95	80	80	88
31.	Ummul Asmi	100	85	80	80	86
32.	Yesi Alfina	100	85	85	85	88
	Jumlah					2.544
	Nilai rata-rata					84,8%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 orang. Pada siklus I, menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang diharapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi dan berakibat rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. Skor rata-rata menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar adalah 84,8%.

Tabel 4.4
Ketuntasan belajar siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
79-100	Tuntas	26	81,25%
0-78	Tidak Tuntas	6	18,75%
Jumlah		32%	100%

Tabel 4.4 menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 0-78 sebanyak 6 orang dari 32 siswa atau sekitar 18,75%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi 79-100 sebanyak 26 orang dari 32 siswa atau sekitar 81,25%. Dari data belajar siswa secara individual belum mencapai ketuntasan. Jadi, secara laksikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini belum meningkat karena belum mencapai standar ketuntasan laksikal yaitu 85% ke atas. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa maka penelitian ini masih dianjurkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian ini masih dianjurkan ke siklus II.

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa persentase ketuntasan laksikal belum dapat memenuhi target yang

diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II berikutnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus lanjutan. Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 3) Memperhatikan aspek penilaian menulis puisi, yaitu kesesuaian tema, pemilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan tipografi.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dibagi dalam tahap perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus II berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 13 Agustus 2018-Selasa, 14 Agustus 2018. Penelitian masih mengajarkan tentang menulis puisi dan mampu memahami materi pengertian puisi, jenis puisi, struktur fisik puisi, serta struktur batin puisi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah dalam menulis puisi, juga

memahami bagaimana membuat puisi yang baik sehingga melahirkan syair-syair yang indah ketika dibaca.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan skilus II berlangsung dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 13 Agustus 2018-Selasa, 14 Agustus 2018.

1) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 13 Agustus 2018 berlangsung pada jam keenam, yaitu pukul 11.35-12.55 WITA. Guru mengarahkan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengajak siswa untuk beroda, guru menyampaikan apersepsi seperti pada siklus I. Peneliti mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada siklus I. Kegiatan inti yaitu peneliti kembali menjelaskan tentang pelajaran menulis puisi dan unsur-unsur puisi. Unsur-unsur tersebut kemudian dijelaskan oleh guru kepada siswa secara berurut mulai dari tema, diksi, majas, tipografi dan amanat. Guru memberikan contoh puisi, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

2) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 berlangsung pada jam keenam, yaitu pukul 11.10-12.30 WITA. Guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian menempelkan gambar di papan tulis dan memberi tugas

membuat puisi sesuai gambar yang mereka amati terlebih dahulu. Selama kegiatan tersebut berlangsung, peneliti mendatangi siswa satu persatu untuk mengetahui apa masih ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat puisi. Siswa diberikan waktu selama 50 menit untuk menyelesaikan karyanya. Setelah itu pekerjaan siswa dikumpul dan diperiksa oleh peneliti.

Setelah semua pekerjaan siswa dikumpul, guru mengakhiri proses pembelajaran dan menutup dengan doa bersama.

c. Observasi

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus II berlangsung.

Tabel 4.5
Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung pada siklus II
Pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran	Keaktifan bertanya	Menjawab	Menanggapi
1.	A. Siti Nur Azizah	✓	✓	✓	✓
2.	Adinda Azzahra	✓	✓	✓	✓
3.	Adinda Latifah	✓	✓	✓	✓
4.	Aditya Nufal	✓	✓		✓
5.	Adryan Ramadhan	✓		✓	✓
6.	Afifah Sulfah Al Humairah	✓	✓	✓	✓
7.	Ahmad Farhan	✓		✓	✓
8.	Alief Damarajati	✓	✓	✓	

9.	Bernadeth Melisa	✓	✓	✓	
10.	Dewi Rahma	✓	✓	✓	✓
11.	Fadhillah Meisya Az Zhara	✓	✓	✓	✓
12.	Ghina Zahsabila R	✓		✓	✓
13.	Hilal Al-Huffas	✓	✓	✓	
14.	Ichwan Amanulliah	✓	✓	✓	
15.	Jesica Mangido	✓		✓	✓
16.	Karima Zaskia	✓	✓	✓	✓
17.	Khairil Anwar	✓		✓	✓
18.	Kirani Artika	✓	✓	✓	
19.	Meisya Ayu	✓	✓	✓	✓
20.	Michele Jenny	✓	✓		✓
21.	Mini Risdar	✓	✓	✓	✓
22.	Myh. Farid	✓		✓	
23.	Muh. Rizki Darmawan	✓	✓		✓
24.	Muh. Zain Akeyasa	✓		✓	
25.	Muh. Fardi Nur	✓		✓	✓
26.	Muh. Rafli Y De Qanyo Yuzar	✓	✓		✓
27.	Najwa Nabila	✓	✓	✓	✓
28.	Naura Maghvira	✓	✓	✓	✓
29.	Nayla Istizah J	✓	✓	✓	✓
30.	Nur Alwina Ramadhani	✓		✓	
31.	Ummul Asmi	✓	✓	✓	✓
32.	Yesi Alfina	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	32 atau 100 %	23 atau 71,87%	28 atau 87,5%	25 atau 78,12%

Tabel 4.6
Hasil observasi siswa pada saat proses belajar berlangsung pada siklus II

Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran	Keaktifan bertanya	Menjawab	Menanggapi
1.	A. Siti Nur Azizah	✓	✓	✓	✓
2.	Adinda Azzahra	✓	✓	✓	✓
3.	Adinda Latifah	✓	✓	✓	✓
4.	Aditya Nufal	✓	✓		✓
5.	Adryan Ramadhan	✓		✓	✓
6.	Afifah Sulfah Al Humairah	✓	✓	✓	✓
7.	Ahmad Farhan	✓		✓	✓
8.	Alief Damarajati	✓	✓	✓	
9.	Bernadeth Melisa	✓	✓	✓	
10.	Dewi Rahma	✓	✓	✓	✓
11.	Fadhillah Meisya Az Zhara	✓	✓	✓	✓
12.	Ghina Zahsabila R	✓		✓	✓
13.	Hilal Al-Huffas	✓	✓	✓	
14.	Ichwan Amanulliah	✓	✓	✓	
15.	Jesica Mangido	✓		✓	✓
16.	Karima Zaskia	✓	✓	✓	✓
17.	Khairil Anwar	✓		✓	✓
18.	Kirani Artika	✓	✓	✓	
19.	Meisya Ayu	✓	✓	✓	✓
20.	Michele Jenny	✓	✓		✓
21.	Mini Risdar	✓	✓	✓	✓
22.	Myh. Farid	✓		✓	
23.	Muh. Rizki Darmawan	✓	✓		✓
24.	Muh. Zain Akeyasa	✓	✓	✓	

25.	Muh.Fardi Nur	✓		✓	✓
26.	Muh. RafliY De Qanyo Yuzar	✓	✓		✓
27.	Najwa Nabila	✓	✓	✓	✓
28.	Naura Maghvira	✓	✓	✓	✓
29.	Nayla Istizah J	✓	✓	✓	✓
30.	Nur Alwina Ramadhani	✓		✓	✓
31.	Ummul Asmi	✓	✓	✓	✓
32.	Yesi Alfina	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	32 atau 100 %	24 atau 75%	28 atau 87,5%	25 atau 78,12%

Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu bertanya, menjawab, dan menanggapi. Hasil observasi siswa pada siklus II presentase kehadiran 100%, keaktifan bertanya 73%, keaktifan menjawab 85%, keaktifan menanggapi 78%.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II yaitu:

- 1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan. Siswa dapat membangun kerjasama untuk memahami tugas yang diberikan peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan ini dan tepat waktu dalam melaksanakannya.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dalam meningkatkan suasana pembelajaran kondusif. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi pemerolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan.

- 3) Hasil evaluasi pada siklus kedua mencapai rata-rata skor 88,53%.
- 4) Puisi dengan tema ibu dirasa sangat menyentuh siswa sehingga mampu membuat puisi yang sangat indah, puisi tersebut dibuat dengan sepenuh hati untuk ibu tercinta.

Tabel 4.7
Skor perolehan nilai pada siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Siklus II
		Keseuaian tema	Pemilihan kata/diksi	Penggunaan majas	Tipografi	
1.	A.siti Nur Azizah	100	95	80	85	90
2.	Adinda Azzahra Pasri	100	85	80	85	87
3.	Adinda Latifah Azzahra Risal	100	95	95	95	96
4.	Aditya Naufal	100	90	90	85	91
5.	Adryan Ramdhan	100	95	95	85	93
6.	Afifah Sukfiah Al Humairah	100	90	95	88	93
7.	Ahmad Farhan	100	90	90	80	90
8.	Alief Damarjati	100	95	95	90	95
9.	Bernadeth Melia Timah	100	75	75	70	80
10.	Dewi Rahma	100	95	95	90	95
11.	Fadhillah Meisya Az Zahrah	100	95	96	95	96
12.	Ghina Zhalsabila	100	85	80	85	87
13.	Hilal Al- Huffas	100	85	80	80	86
14.	Ichwan Amanullah	90	85	80	80	83
15.	Jessica Mangido	95	85	85	70	83
16.	Karima Zakia Ma'mun	100	90	75	85	87
17.	Khairil Anwar	100	80	75	75	82
18.	Kirani Artika Jamal	100	82	80	80	85
19.	Meisya Ayu Agustine	100	95	95	95	96

20.	Michele Jenny Mahakena	100	90	85	88	91
21.	Mini Risdar	100	95	95	90	95
22.	Muh. Farid	100	90	90	90	80
23.	Muh.Rizki Darmawan	100	85	75	75	83
24.	Muh.Zain Akeyasa	100	90	90	80	90
25.	Muh. Fardi Nur	100	75	70	70	78
26.	Muh.Rafly De Qanyo Yuzar	100	90	90	85	91
27.	Najwa Nabila	90	85	80	85	85
28.	Naurah Maghvira A	100	85	75	80	85
29.	Nayla Istiazah	100	80	85	85	87
30.	Nuralwina Ramadhan	100	80	80	85	86
31.	Ummul Asmi	100	90	85	80	88
32.	Yesi Alfina	100	90	85	88	90
	Jumlah					2.823
	Nilai rata-rata					88,25%

Berdasarkan siklus II, menulis puisi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 88,25% dari skor ideal 100. Skor tertinggi 96 dan skor terendah adalah 78 yang berarti hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar meningkat.

Tabel 4.8
Ketuntasan belajar siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
79-100	Tuntas	31	96,87%
0-78	Tidak Tuntas	1	3,13%
Jumlah		32%	100%

Tabel 4.8 menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 0-78 sebanyak 1 orang dari 32 siswa atau sekitar 13,12%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi 79-100 sebanyak 31 orang dari 32 siswa atau sekitar 96,87%.

3. Analisis Kualitatif

Kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan proses pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan kedua jumlah kehadiran 30 siswa, 2 siswa keterangan sakit dan siklus II siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar yang berjumlah 32 orang hadir semua.
- b. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I masih kurang baik pada umumnya mereka masih belum antusias dengan kehadiran peneliti sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya sudah berubah kearah yang lebih baik.
- c. Siswa yang ribut pada siklus I didominasi oleh siswa laki-laki dan perempuan yang tempat duduknya paling belakang sehingga mudah memengaruhi siswa yang lain, sedangkan pada siklus II siswa-siswa yang selalui ribut mulai sadar dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Pada siklus I sebagian kecil siswa yang bisa menjawab pertanyaan singkat dari peneliti, sebagian kecil yang berani bertanya, serta

menanggapi apa yang dijelaskan peneliti, sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya bertanya, menjawab, dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti sehingga suasana pembelajaran sangat menyenangkan.

B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Deskriptif ketuntasan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
79-100	Tuntas	26	31	81,25%	96,87%
0-78	Tidak tuntas	6	1	18,75%	3,13%
Jumlah		32	32	100%	100%

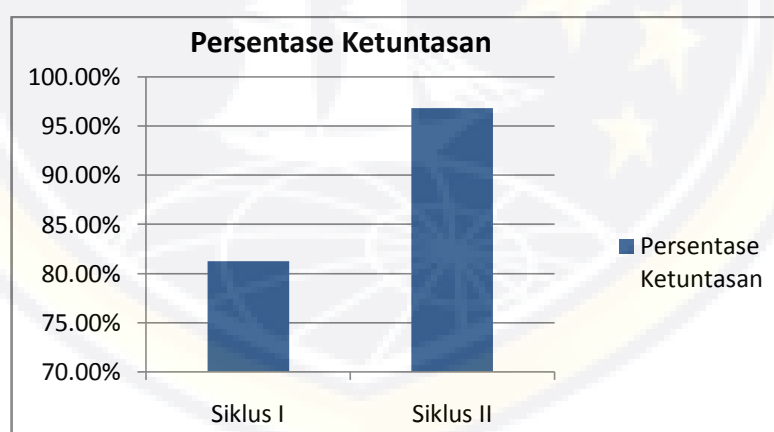
Berdasarkan tabel 4.9 tampak bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setelah diadakan tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 6 siswa atau 18,75% berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami perubahan, terdapat 1 atau 3,13% siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada siklus I terdapat 26 siswa atau 81,25% , sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan terdapat 31 siswa atau 96,87% siswa kategori tuntas.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar menulis puisi melalui media gambar, ternyata

mampu mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan imajinatif siswa, terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya jumlah siswa yang memperhatikan materi pelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, serta menjawab pertanyaan guru.

Dalam penelitian ini diterapkan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat melalui perbandingan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II seperti tampak pada grafik berikut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar pada siklus I terdapat 26 atau 81,25% siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai 84,8%. Pada siklus I belum dinyatakan tuntas dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi sebesar kurang dari 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM ≤ 79 , sehingga kembali diulang pada siklus II.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar dari 26 menjadi 30 atau 96,87%, siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai 88,25%. Pada siklus II ini menunjukkan bahwa menulis puisi dengan menggunakan media gambar dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sebesar lebih dari 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM ≤ 79 , sehingga siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar.

B. Saran

Hasil yang diperoleh, selanjutnya peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi bagi siswa.

2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna lagi.
3. Bagi pengemban ilmu, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2007. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. 2011 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murjamal, Daeng. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi Analisis Sastra Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Richard E Mayer. 2009. *Multimedia Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rusda Karya.
- Sudjono, Aras. 2007. *Media Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Suparno & Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syarif, E, Zulkarnaini & Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, H. Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.



LAMPIRAN 1 : SILABUS

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 8 MAKASSAR

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS : VIII

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
Teks Puisi						
<p>1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan.</p> <p>2.1 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks puisi • Unsur-unsur puisi • Simpulan isi unsur-unsur pembangun teks puisi dan jenis-jenisnya. • Pemodesisasi puisi (pengayaan). 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjelaskan pengertian puisi • Siswa dapat menemukan unsur-unsur pembentuk teks puisi • Siswa dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model-model teks puisi • Menemukan pengertian puisi • Mendiskusikan isi teks puisi yang dibaca • Mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya • Mempersentasikan hasil diskusi 	<p>Pengetahuan: Teknik : tes lisan/tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi unsur-unsur dan jenis-jenis teks puisi <p>Keterampilan Teknik : Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulisan kesimpulan tentang isi unsur-unsur teks puisi dan penjenisannya 	10 JP	Buku Siswa Kelas 8 Kemendikbud RI 2018

		an atau dibaca				
<p>1.2 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</p> <p>2.2 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tertulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur lahir (bentuk) dan unsur batin (makna) • Pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis • Pembacaan puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi). 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menelaah unsur-unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi • Siswa dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pandangan penulis • Siswa dapat menyajikan pembacaan puisi dengan memperhatikan ekspresi, lafal, tekanan, intonasi dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan unsur-unsur pembentukan teks puisi • Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi berdasarkan konteks. • Membacakan puisi yang ditulis dan menanggapi 	<p>Pengetahuan Teknik : tes lisan/tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teknik penulisan dan pembacaan puisi. <p>Keterampilan Teknik : Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis Puisi • Membacakan puisi 	10 JP	Buku Siswa Kelas 8 Kemendikbud Ri 2018

Lampiran 2 : RPP SIKLUS I

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII-8
Semester : Ganjil/1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Mentit (4 Jp)
Tahun Pelajaran : 2018/2019
KKM : 79

A. Kompetensi Inti

- KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi. • Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
2.1 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dibuat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi.
- Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
- Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian teks puisi
- Unsur-unsur pembentuk teks puisi
- Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya.

- Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.

E. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Spidol, papan tulis
- Media Gambar
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Bahan :

- Spidol / kapur berwarna

F. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*. Halaman 1 s.d 12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*. Halaman 33 s.d 39.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- ❖ Kegiatan awal
 - Mengawali pelajaran dengan berdoa
 - Mengabsen siswa
 - Menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa
 - Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
 - Mengajukan pertanyaan materi minggu lalu.
- ❖ Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian puisi dan dimana saja mereka pernah melihat puisi.

➤ Elaborasi

- Guru menjelaskan pengertian puisi
- Guru membacakan contoh-contoh puisi
- Guru menampilkan gambar
- Guru mengarahkan siswa membuat puisi sesuai gambar yang diberikan

- Siswa membuat puisi

➤ Konfirmasi

- Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Siswa menyimpulkan materi puisi

❖ Kegiatan Penutup

- Mengakhiri pelajaran dengan berdoa

H. Aspek Penilaian

No.	Aspek penilaian	Rentang skor
1.	Kesesuaian Tema dengan Isi	Sesuai : 85-100 Cukup sesuai : 75-84 Kurang sesuai : 60-74 Tidak sesuai : 0-59
2.	Pilihan Kata atau Diksi	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat : 60-74

		Tidak tepat : 0-59
3.	Penggunaan Majas	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat : 60-74 Tidak tepat : 0-59
4.	Tipografi	Variatif : 85-100 Cukup variatif : 75-84 Kurang variatif : 60-74 Tidak variatif : 0-59

$$NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NS = nilai siswa

Kemudian nilai tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan kriteria atau kategori sebagai berikut :

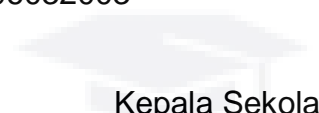
- a. Sangat baik (A) = 90 - 100
- b. Baik (B) = 79 - 89
- c. Cukup (C) = 57 - 78
- d. Sangat Kurang (D) = ≥ 56

Guru Kelas VIII-8

Makassar,..... 2018
Peneliti

Herawati, S.Pd
NIP. 196811101996032003

Wahyuni S
Nim 4514102003


Kepala Sekolah

Ruslan, S.Pd.,MM...
NIP. 19680818 199103 1 007

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 3 : RPP SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII-8
Semester : Ganjil/1
Alokasi Waktu : 2 X 40 Mentit (4 Jp)
Tahun Pelajaran : 2018/2019
KKM : 79

A. Kompetensi Inti

- KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi. • Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
2.1 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dibuat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi.
- Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
- Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian teks puisi
- Unsur-unsur pembentuk teks puisi

- Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya.
- Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.

E. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Spidol, papan tulis
- Media Gambar
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.

Bahan :

- Spidol / kapur berwarna

F. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*. Halaman 1 s.d 12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII*. Halaman 33 s.d 39.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- ❖ Kegiatan awal
 - Mengawali pelajaran dengan berdoa
 - Mengabsen siswa
 - Menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa
 - Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
 - Mengajukan pertanyaan materi minggu lalu.

❖ Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian puisi dan dimana saja mereka pernah melihat puisi.

➤ Elaborasi

- Guru menjelaskan pengertian puisi
- Guru membacakan contoh-contoh puisi
- Guru menampilkan gambar
- Guru mengarahkan siswa membuat puisi sesuai gambar yang diberikan
- Siswa membuat puisi

➤ Konfirmasi

- Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Siswa menyimpulkan materi puisi

❖ Kegiatan Penutup

- Mengakhiri pelajaran dengan berdoa

H. Aspek Penilaian

No.	Aspek penilaian	Rentang skor
1.	Kesesuaian Tema dengan Isi	Sesuai : 85-100 Cukup sesuai : 75-84 Kurang sesuai : 60-74 Tidak sesuai : 0-59

2.	Pilihan Kata atau Diksi	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat :60-74 Tidak tepat : 0-59
3.	Penggunaan Majas	Tepat : 85-100 Cukup tepat : 75-84 Kurang tepat : 60-74 Tidak tepat : 0-59
4.	Tipografi	Variatif : 85-100 Cukup variatif : 75-84 Kurang variatif : 60-74 Tidak variatif : 0-59

$$NS = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NS = nilai siswa

Kemudian nilai tersebut dapat dinyatakan dengan menggunakan kriteria atau kategori sebagai berikut :

- a. Sangat baik (A) = 90 - 100
- b. Baik (B) = 79 - 89
- c. Cukup (C) = 57 – 78
- d. Sangat Kurang (D) = ≥ 56

Guru Kelas VIII-8

Makassar,..... 2018
Peneliti

Herawati, S.Pd
NIP. 196811101996032003

Wahyuni S
Nim 4514102003

Kepala Sekolah

Ruslan, S.Pd.,MM...
NIP. 19680818 199103 1 007

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 4 : Media Gambar

SIKLUS I
GAMBAR GURUSIKLUS II
GAMBAR IBU

Lampiran 5: Lembar soal Siswa

INSTRUMENT PENELITIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama :

NIS :

Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

UNIVERSITAS
BOSOWA

Lampiran 6 : Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menulis puisi

A. Pengertian puisi

Puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan yang memiliki makna.

B. Unsur-unsur puisi

Puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

c. Unsur Intrinsik Puisi

Secara umum, unsur intrinsik puisi ada 7, yaitu :

1) Unsur Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut.

2) Unsur Suasana (Latar)

Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan bisa gembira, sedih, terharu, dll.

3) Unsur Imaji

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, dan perabaan.

4) Unsur Imaji

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, dan perabaan.

5) Unsur Musikalitas Puisi (Nada/Bunyi)

Sebuah puisi disusun atas kata–kata tertentu yang penuh makna dan juga indah untuk didengar. Kata–kata tersebut berfungsi terhadap keseluruhan makna yang terdapat dalam puisinya.

6) Unsur Gaya Bahasa

Dasar dari suatu susunan puisi adalah bahasanya. Setiap penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda–beda, gaya bahasa ini menjadi pilihan penyair sesuai dengan pikiran dan perasaan saat membuat puisi tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan pemilihan kata pada puisi, diantaranya adalah bedanya zaman, pengalaman hidup penyair, dan perbedaan tempat budaya.

7) Unsur Amanat

Setiap puisi memiliki makna tertentu. Oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut.

d. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik adalah unsur pada penyair yang tidak berhubungan secara langsung dengan puisi tersebut. Artinya unsur ekstriksi adalah unsur luar puisi, diantaranya adalah :

- 8) Keadaan Sosial Penyair
- 9) Lingkungan Penyair
- 10) Profesi Penyair
- 11) Pengalaman Penyair
- 12) Kondisi Ekonomi Penyair
- 13) Peran Penyair dalam Masyarakat
- 14) Dll.

C. Jenis-jenis puisi

Puisi dibedakan menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi baru.

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, diantaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris, dan irama. Puisi lama terbagi menjadi tujuh, yaitu mantra, pantun, karmina, gurindam, syair, seloka, dan talibun.

2. Puisi baru

Puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama. Struktur untuk puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru ini terbagi menjadi tujuh, yakni ode, epigram, romance, elegi, satire, himne, dan balada.

D. Teknik Sempel Penulisan puisi

Menulis puisi tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, pemilihan diksi yang tepat, penggunaan kata-kata konkret, pengimajinasian atau pencitraan, penggunaan gaya bahasa, hingga memperhatikan keindahan bunyi puisi.

Lembar 7 : Observasi Guru

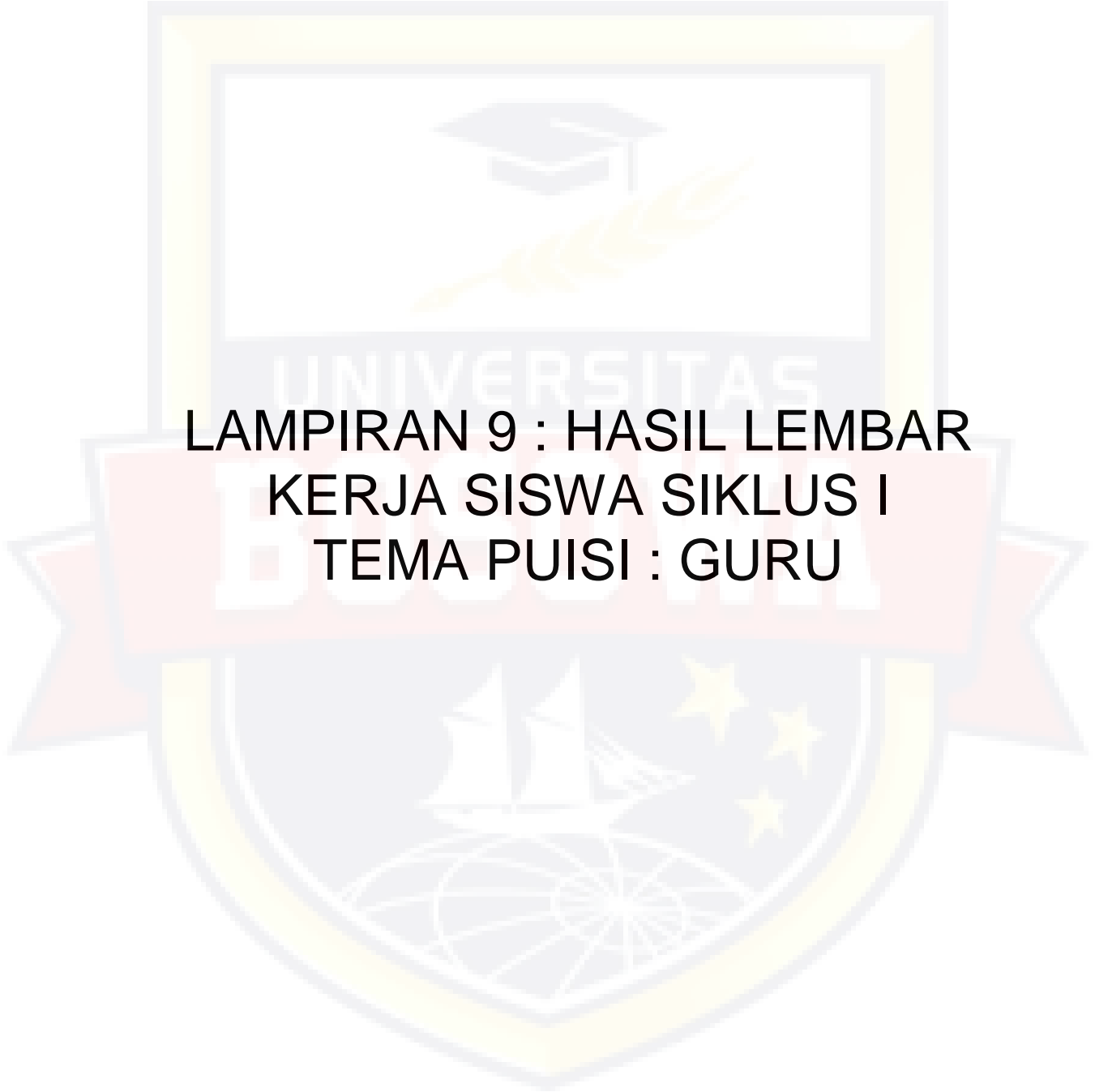
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyapa siswa dan melakukan apersepsi		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
3.	Guru menyampaikan materi		
4.	Guru menampilkan gambar		
5.	Guru memberikan contoh puisi		
6.	Guru mengarahkan siswa membuat puisi sesuai gambar yang ditampilkan		
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa membacakan hasil puisi yang dibuat		
8.	Guru membimbing siswa merangkum pelajaran		
9.	Guru memberikan Penghargaan kepada siswa		

Lampiran 8 : Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa siap melaksanakan proses pembelajaran		
2.	Siswa memiliki buku panduan		
3.	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan		
4.	Siswa mencatat penjelasan guru		
5.	Siswa aktif bertanya pada proses pembelajaran		
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru/peneliti		



**LAMPIRAN 9 : HASIL LEMBAR
KERJA SISWA SIKLUS I
TEMA PUISI : GURU**

Nama : Hival Al Huffas
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

Guru

Guru sebagai orang tua di sekolah guru bagaikan peita dalam segalanya. walaupun dia sering dibantah, tetapi ia masih sabar dan tetap senyum.

Tanpa guru kita tidak bisa mengenal huruf, angka dan lainya. Guru mengajar kita sampai kita benar-benar paham tentang apa yang kita pelajari. Terima kasih guru.

Guru

Pahlawan

Aspek Penilaian

1. Kesesuaian tema : 100
2. pilihan kata : 70
3. majas : 7
4. + paragraf : 70 +

$$315 : 4 = 78,75$$

Nama : Ummul Azmi
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

NO. Urut - 34

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, bolen ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

Jawaban =

Puisi Guru,

Guru.....

Kaulah Pembimbingku

Kaulah Pengajorku

Kaulah orang tuaku di sekolah

Jika dunia kami yang duu kosong
 Tak Pernah kau isi
 mungkin hanya ada warna hampa,
 gelap dan tidak bisa apa-apa
 terima kasih
 Atas segala jasa-jasa yang kau
 berikan.

Aspek Penilaian

1. kesesuaian tema : 100
2. penitihan kata : 85
3. penggunaan majas : 80
4. tipografi : 80

$$345 : 4 = 86,25$$

Nama : Fadhilah Meisya Az Zahrah Kelas : 8-8 No.umt = 11
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

Guru

Guruku...

Engkau laksana embun penyejuk
 dalam kehausan

Engkau pahlawan tanpa tanda jasa
 Guruku...

Dirimu mengajarku dengan sabar
 Namamu akan selalu hidup
 dalam sabunkahmu

Guruku...

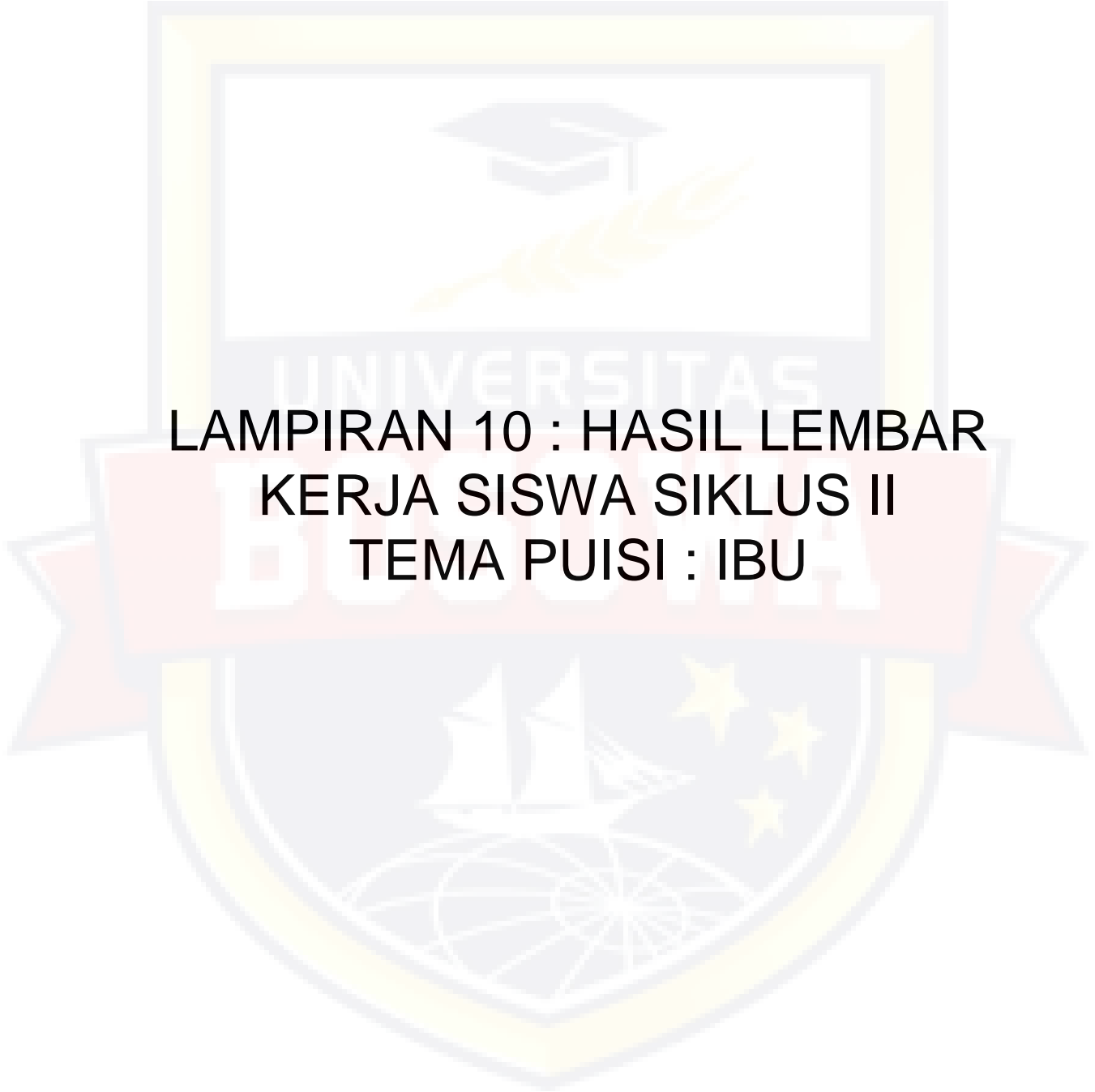
Terima kasih

Semoga Tuhan menerima kebaitanmu

Aspek penilaian

- | | |
|---------------------|-------|
| 1. Kesesuaian tema | = 100 |
| 2. Pemilihan kata | = 85 |
| 3. penggunaan majas | = 80 |
| 4. Tipografi | = 80 |

$$\frac{345}{4} = 86,25$$



**LAMPIRAN 10 : HASIL LEMBAR
KERJA SISWA SIKLUS II
TEMA PUISI : IBU**

Nama : HILAL AL MUFFAS
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amat.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

IBU

Ibu Oh Ibu
 Kau merawatku dari kecil hingga saat ini. Aku tahu perjalanan Ibu sudah sejauh ini, aku sangat bangga kepada Ibu dan sangat berterima kasih kepada Ibu.

Ibu, saat ini aku sudah sukses dan aku harap kau bangga kepadaku dan hari ini, detik ini, aku akan membahagiakanmu sebagaimana kau membahagiakan aku saat kecil.

Me & MOM
 ♡
 Forever

Aspek penilaian

- | | |
|--------------------|----------------|
| 1. kesesuaian tema | : 100 |
| 2. pilihan kata | : 85 |
| 3. majas | : 80 |
| 4. tipografi | : 80 |
| | <hr/> |
| | 345 : 4 = 86,2 |

Nama : Ummul A'AM
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

No. Urut = 34

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

Jawaban =

Puisi =

IBU

Ibu
 engkau adalah orang yang sangat berarti
 dan engkau tidak pernah kenal telah
 mengasuh ku dari mulai keluar dari
 Perut hingga saat ini
 Sesungguhnya tak akan pernah bisa
 membayar semua yang telah Ibu berikan
 kepada saya, engkau bagaikan matahari
 yang menyinari dunia.

dan engkau pertaruhkan nyawa demi
 melahirkanku.
 Kau tahan rasa sakit dan
 kau teteskan air mata kebahagiaan.
 Saat kau dengar teriak tangisan pertama ku.

Aspek penilaian

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. kesesuaian tema | : 100 |
| 2. pilihan kata | : 90 |
| 3. majas | : 85 |
| 4. tipografi | : 80 |
| | — + |
| | 355 = <u>80,7</u> |

Nama : Fadhilah Meiza Azzahrah Kelas - 8-8 No-urut - 11
 NIS :
 Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulis nama, stambuk, dan kelas pada lembar jawaban anda.
2. Amatilah gambar yang ditempel pada papan tulis.
3. Tulislah puisi berdasarkan gambar yang anda amati.
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas/peneliti.

I B U

Ibu...

Engkau adalah wanita yang mulia
 Derajat mu sangatlah tinggi
 Kau mengandung, melahirkan,
 lalu mengasuh putra putrimu

Ibu...

Nada-nada yang indah
 selalu terurai darimu
 Tangisan natal dari bibirku
 Tak kan menjadi deritamu

Ibu...

Engkaulah teman terbaik di kala
 susah, sahabat terdekat disaat
 senang

Ibu...

Kehadiran mu bagai cahaya
 bulan yang menerangi
 gelapnya malam.

Ibu...

Kata-kata sepanjang apapun
 tidak akan cukup untuk menghitung
 kemuliaan, kebaikan dan kehormatammu

Aspek penilaian

- | | |
|---------------------|-------|
| 1. kesesuaian tema | = 100 |
| 2. pilihan kata | : 95 |
| 3. penggunaan majas | : 96 |
| 4. tipografi | : 95 |

$$\frac{386}{4} = 96,5$$

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi penelitian SMP negeri 8 Makassar

SIKLUS I



Guru menunjukkan media gambar.



Guru membagikan soal lembar kerja siswa



Guru memperhatikan kerja siswa.



Guru membimbing siswa membuat puisi

SIKLUS II



Guru memulai pembelajaran



Guru menampilkan media gambar



Guru menjelaskan materi menulis puisi



Guru menulis contoh puisi



Guru membagikan lembar kerja siswa



Guru mendampingi siswa dalam menulis puisi

RIWAYAT HIDUP



Wahyuni S, anak kedua dari empat bersaudara buah hati dari perkawinan ayahanda Syamsuddin dan Hasnah. Lahir pada tanggal 19 Juni 1994 di Pare-pare, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri Inpres Pampang II Makassar pada tahun 1999 dan lulus 2005, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Makassar dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Makassar pada tahun 2008 dan lulus tahun 2011. Setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SMP, SMA, pada tahun 2014 penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Bosowa.

Selama pendidikan, penulis dalam menjalankan proses akademik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bosowa, penulis menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (HIMAPBSI) periode 2015/2017.

Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu prasarat dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada hari Kamis, 06 September 2018 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul, "*Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Terhadap Siswa Kelas VIII-8 SMP Negeri 8 Makassar*". Merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).